

ABSTRAK

Gaya hidup sehat telah menjadi suatu tren baru dalam masyarakat modern. Dengan semakin meningkatnya kesadaran akan hidup sehat maka permintaan akan produk ginseng juga meningkat. Karena permintaan yang terus meningkat maka perlu didirikan perkebunan ginseng sehingga dapat memenuhi permintaan tersebut. Untuk merealisasikan usaha perkebunan ini tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit, oleh karena itu perlu dibuat studi kelayakan.

Dari segi aspek pasar yang dibahas adalah usaha pemenuhan kontrak dari pihak eksportir di Jombang untuk memenuhi ekspor akar ginseng ke luar negeri,

Dari segi aspek teknis, dibahas sarana dan prasarana perkebunan ginseng yang diperlukan untuk memenuhi kontrak dari eksportir,

Dari aspek manajemen, untuk mendirikan usaha ini tidak diperlukan banyak tenaga kerja dan struktur organisasi yang dimiliki sangat sederhana, yaitu struktur organisasi fungsional. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sebanyak 9 orang yang terdiri dari 1 orang direktur, 1 orang manajer, 1 orang sopir dan 6 orang petani ginseng,

Dari aspek keuangan, untuk mendirikan usaha ini diperlukan *Total Project Cost* sebesar Rp 281.116.323,- untuk alternatif yang pertama yaitu dengan pembagian hasil. Dengan periode perencanaan 5 tahun. Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa NPV Rp 128.125.017,-, IRR 40 % lebih besar dari MARR, dan *Discounted Payback Period* adalah 2,84 tahun. Sedangkan alternatif yang kedua adalah dengan membeli lahan pertanian dengan harga Rp 100.000.000. diperlukan TPC sebesar Rp 381.116.323. Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa NPV Rp 28.225.017,-, IRR 25% lebih besar dari MARR, dan *Discounted Payback Period* adalah 3,16 tahun

Analisis sensitivitas dilakukan terhadap pendapatan, HPP, biaya operasional. Pendirian usaha ini masih dikatakan layak jika pendapatan tidak mengalami penurunan lebih dari 11,02 %, kenaikan HPP tidak lebih dari 18,99 % dan kenaikan biaya operasional tidak lebih dari 63,91 %. Hasil dari perhitungan analisis rasio diperoleh NWC dari tahun ke tahun semakin meningkat, demikian juga dengan rasio modal sendiri dengan aktiva tetap, laba usaha dengan aktiva usaha, TATO, GPM, OMR, NMR, ROA, ROE. Sedangkan modal sendiri dengan total aktiva dan *operating ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa pendirian perkebunan organik jika ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, dan aspek keuangan dinyatakan layak untuk direalisasikan.